

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

ANALISIS EKSTRAKURIKULER PRAMUKA UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SD NEGERI MOKAHA 01 KABUPATEN TEGAL

DOI: 10.26877/literasi.v4i2.20473

Rifki Aziz¹, Henry Januar Saputra², Intan Rahmawati³

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Konteks penelitian yang mendorong penelitian ini adalah 1) penampilan siswa kurang rapi; 2) bertutur kata dan berperilaku kurang sopan terhadap guru; 3) kurang disiplin, misalnya berangkat sekolah dengan terlambat; 4) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran; 5) Pembiasaan karakter belum ada di Sekolah. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Mokaha 01 Kabupaten Tegal dan bagaimana hasil pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri Mokaha 01 Kabupaten Tegal. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Mokaha 01 Kabupaten Tegal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi dengan guru kelas V, guru kelas VI, pembina pramuka, dan kepala Sekolah Dasar Negeri Mokaha 01 Kabupaten Tegal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mokaha 01 Kabupaten Tegal yang berjumlah 29 siswa dan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Mokaha 01 Kabupaten Tegal yang berjumlah 27 siswa, masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Proses pembentukan karakter pada siswa yang dilakukan oleh pembina pramuka yaitu dengan melakukan pembiasaan, pengarahan, permainan, penerapan PBB, penerapan Tri Satya, penerapan Dasa Dharma Pramuka, dan pemberian nasihat yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pembina pramuka kepada siswanya. Hasil pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Mokaha 01 Kabupaten Tegal mengalami beberapa perubahan di antara, siswa yang berangkat sekolah terlambat sekarang sudah mulai berangkat sekolah tepat waktu, siswa mulai berpakaian dengan rapi dan sesuai ketentuan, bertutur kata yang baik dan sopan, berkata jujur, membuang sampah pada tempatnya, berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru dengan tanpa mencontek, membantu orang lain ketika sedang mengalami kesulitan atau kesusahan, dan meminta maaf kepada orang lain ketika melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat disampaikan adalah supaya kegiatan ekstrakurikuler pramuka selalu diadakan dan siswa diberikan motivasi serta dorongan agar selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk dan meningkatkan karakter pada siswa.

Kata Kunci: Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa.

History Article

Received 21 Agustus 2024
Approved 26 Agustus 2024
Published 30 September 2024

How to Cite

Aziz, Rifki. Saputra, Henry Januar. Rahmawati, Intan. (2024). Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa SD Negeri Mokaha 01 Kabupaten Tegal. Literasi, 4(2), 227-233

Coessponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no 24 semarang 50232.
E-mail: ¹ rifkiaziz001@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu peranan penting bagi kehidupan manusia. Setiap manusia berhak dan wajib untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan tidak hanya mengenai faktor intelektual yang dimiliki seseorang saja namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lainnya seperti karakter atau perilaku. Ki Hajar Dewantoro (Arif Rohman, 2011: 8) mengartikan pendidikan sebagai usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada pada anak baik sebagai individu manusia maupun sebagai anggota masyarakat agar dapat mencapai kesempurnaan hidup. perlu ditekankan bahwa pendidikan itu bukanlah sekedar membuat peserta didik menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, sosial, dan sebagainya. Tidak juga bermaksud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya. Mendidik siswa berarti berupaya menciptakan situasi yang membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya secara optimal ke arah yang positif.

Pendidikan juga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Berdasarkan Undang Undang tersebut tampak jelas bahwa sistem pendidikan di Indonesia menekankan pada 3 hal yaitu: membangun pengetahuan, membangun keterampilan, dan membangun karakter.

Berdasarkan definisi pendidikan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan sangat erat kaitannya dengan karakter. Lickona (dalam Gunawan, 2012: 23) menyatakan bahwa pendidikan karakter berguna untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang dapat dilihat hasilnya melalui perilaku seseorang secara langsung. Kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan terutama di Sekolah Dasar.

Ekstrakurikuler menurut Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 1 adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler adalah ekstrakurikuler pramuka. Dalam Kurikulum 2013 ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib pada tingkat pendidikan dasar dan menengah yang harus diikuti oleh siswa. Sebagaimana yang dijelaskan pada Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2 "Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah".

Tampak jelas bahwa di era sekarang masih banyak pemuda dan pemudi yang memiliki karakter kurang baik. Baik itu dikalangan siswa tingkat dasar maupun menengah. Maka dari itu perlu adanya pembiasaan dan pendidikan untuk merubah karakternya. Pendidikan karakter dilingkungan Sekolah terutama di sekolah dasar, tidak hanya pada saat pembelajaran di kelas saja melainkan juga diluar kelas yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada tingkat

Sekolah Dasar kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibagi menjadi 2 tingkatan yaitu: tingkatan siaga dan tingkatan penggalang.

Tingkatan siaga merupakan tingkatan pertama dalam pramuka dimana anggota berusia 7-10 tahun. Kode kehormatan pada tingkatan siaga ini adadua yaitu (janji Pramuka Siaga) dan Dwi Darma (ketentuan moral Pramuka siaga). Dalam tingkatan siaga, kegiatan kepramukaan sangat penting untuk membantu pembentukan karakter siswa. Tingkatan selanjutnya yaitu tingkatan penggalang. Anggota pramuka pada tingkatan ini berusia 11-15 tahun. Kode kehormatan pada tingkatan penggalang ini terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Dharma. Dalam pramuka arti dari kode kehormatan yaitu suatu norma dalam kehidupan kepramukaan yang digunakan sebagai ukuran tingkah laku anggota pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi yang dilakukan peneliti kepada guru kelas 5 SD Negeri Mokaha 01 Kabupaten Tegal. Peneliti menemukan beberapa masalah, yaitu: 1) penampilan siswa kurang rapi; 2) bertutur kata dan berperilaku kurang sopan terhadap guru; 3) kurang disiplin, misalnya berangkat sekolah dengan terlambat; 4) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran; 5) Pembiasaan karakter belum ada di Sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa SD Negeri Mokaha 01 Kabupaten Tegal”. Dalam penelitian ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa. Sehingga nantinya bisa menjadi bahan informasi untuk mengembangkan dan menganalisis pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri Mokaha 01 Kabupaten Tegal.

METODE

Metode penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2015: 289) dalam penelitian ini adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Berfokus pada suatu fenomena yang diamati sesuai dengan subyek yang diteliti. Pada penelitian ini mendeskripsikan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Mokaha 01 Kabupaten Tegal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa SD Negeri Mokaha 01 Kabupaten Tegal. Peneliti menganalisis bagaimana proses pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan hasil pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Berikut ini analisis dan pembahasan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa SD Negeri Mokaha 01 Kabupaten Tegal:

1. Proses Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pramuka bukan hanya sekadar kegiatan tambahan di luar pelajaran, melainkan suatu

wadah pembelajaran karakter yang mencakup nilai-nilai religius, kerja keras, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, mandiri, dan jujur.

Salah satu kegiatan dalam pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka yakni dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Pemberian tugas kelompok maupun individu kepada siswa guna untuk melatih dan meningkatkan karakter kerja sama, kerja keras, dan tanggung siswa. Selain itu siswa dituntut untuk berangkat ekstrakurikuler pramuka tepat waktu dan mengumpulkan tugas yang diberikan pembina pramuka tepat waktu. Hal tersebut untuk melatih kedisiplinan siswa.

Proses pembentukan karakter siswa juga dilakukan oleh pembina pramuka dengan melakukan kegiatan PBB, penerapan Tri Satya, dan Dasa Dharma Pramuka. Misalnya seperti saling tolong menolong sesama, membantu orang lain ketika sedang kesusahan atau kesulitan, menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Selalu semangat dalam menjalankan suatu kegiatan atau tugas yang diberikan pembina pramuka maupun guru ketika di sekolah, mengakui kesalahan dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan, selalu berkata jujur dan tidak berbohong kepada orang lain, tidak mengejek dan menghina temannya, tidak mencontek saat diberikan tugas oleh pembina pramuka maupun guru di sekolah, dan selalu berkata yang baik dan sopan kepada orang lain, khususnya kepada pembina pramuka, guru, pegawai sekolah, dan kepala sekolah.

2. Hasil Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Mokaha 01 diwajibkan bagi siswa kelas V dan VI. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler pramuka diwajibkan bagi siswa kelas V dan VI tetapi masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hasil dari pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yakni dapat dilihat bahwa siswa mulai terbiasa membaca doa ketika pelaksanaan pembelajaran dikelas maupun melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tanpa diperintah oleh guru ataupun pembina pramuka.

Selain itu juga siswa sudah mulai sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas ketika kotor, dan merapikan ruang kelas ketika berantakan. Meskipun masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter kurang baik ketika di sekolah tetapi guru kelas selalu memberikan nasehat dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswanya, karena masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mengalami berbagai peningkatan karakter, misalnya seperti siswa yang sebelumnya selalu mengandalkan temannya dan bermalas-malasan ketika diberikan tugas kelompok, kini dia selalu bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru maupun pembina pramuka. Siswa yang sebelumnya berpakaian tidak rapi kini sudah berpakaian lebih rapi dari sebelumnya, siswa yang masih berangkat sekolah maupun ekstrakurikuler pramuka terlambat kini sudah berangkat tepat waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan

pendidikan karakter siswa SD Negeri Mokaha 01 dilakukan oleh pembina pramuka dengan menggunakan strategi yang terdiri dari pengarahan, pembiasaan, permainan, dan pemberian nasihat yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pembina pramuka kepada siswanya. Ada 7 karakter yang diutamakan oleh pembina pramuka untuk meningkatkan karakter siswanya yaitu religius, disiplin, kerja keras, kerja sama, mandiri, jujur, dan tanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Mokaha 01 dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at pukul 14.00-16.00 WIB. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan secara rutin, masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terutama siswa kelas V dan siswa kelas VI. Dengan hal tersebut maka kepala sekolah, pembina pramuka, dan guru SD Negeri Mokaha 01 selalu bekerja sama untuk meningkatkan karakter siswa, karena masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Irfan Nasruddin, 2018. *Buku Komplet Pramuka Panduan Lengkap Penggalang dan Siaga*. Yogyakarta: CV. Brilliant.
- Arif Rohman, 2011. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Bungin, M. Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dani, Agus, 2014. *Buku Panduan Materi Pramuka Penggalang*. Semarang: CV. Tunas Darma Semarang.
- Daryanto dan Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Gunawan, Heri, 2012. *Pendidikan Karakter. Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Jayanti, 2016. *Buku Lengkap Pramuka*. Solo: Media Ilmu Abadi.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Moleong, L. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasruddin 2018. *Buku Komplit Pramuka (cetakan Pertama)*. Yogyakarta: CV. Brilliant.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan
- Permendikbud Nomer 20 Tahun 2018 Pasal 1 tentang Kegiatan Pengembangan Karakter .
- Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan.
- Salahudin, A. dan Alkrienciehie, I. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwardani N. P., 2020. *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press.

_____, 2017. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Wiyani, Novan Ardy, 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Rifki Aziz¹, Henry Januar Saputra², Intan Rahmawati³